JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ---------- Volume 4 Nomor 4, November 2026 ---------- e ISSN 2808-3687

LITERASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI MURID

Sulistyowati
(TK. Hidayatullah, Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala)
e-mail : suliskunyil@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi pengelolaan perpustakaan sekolah dari sistem konvensional menuju layanan berbasis digital. Perubahan tersebut menuntut perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap sumber informasi, tetapi juga mengembangkan literasi digital peserta didik agar mampu mengakses, menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen perpustakaan berbasis literasi digital dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis data dilakukan melalui analisis isi, analisis komparatif, dan sintesis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang efektif perlu didukung oleh empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta optimalisasi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, koleksi, pembiayaan, dan pelayanan. Literasi digital menjadi kompetensi penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan digital, terutama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk kepentingan pembelajaran. Pengelolaan perpustakaan berbasis digital yang terarah berpotensi mendukung kemandirian belajar, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta mengembangkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Dengan demikian, integrasi manajemen perpustakaan dan literasi digital merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci: Literasi Digital, Manajemen Perpustakaan, Perpustakaan Digital, Prestasi Peserta Didik

ABSTRACT

The development of information technology has driven the transformation of school library management from conventional systems to digital-based services. This transformation requires libraries not only to provide access to information sources but also to develop students' digital literacy so that they are able to access, select, evaluate, and utilize information critically and responsibly. This study aims to analyze the role of digital literacy-based library management in supporting the improvement of student achievement. The study employs a qualitative approach using library research. Data were obtained through a review of scholarly books, journal articles, previous research findings, and relevant policy documents. Data

analysis was conducted through content analysis, comparative analysis, and literature synthesis. The findings indicate that effective library management requires the implementation of four management functions: planning, organizing, actuating, and evaluating, as well as the optimization of human resources, facilities and infrastructure, collections, funding, and services. Digital literacy is an essential competence for optimizing the utilization of digital libraries, particularly in developing students' abilities to access, understand, evaluate, and use information for learning purposes. Well-directed digital-based library management has the potential to support independent learning, improve the quality of the learning process, and foster students' academic and non-academic achievements. Therefore, integrating library management with digital literacy is one strategy for improving the quality of library services and supporting the achievement of educational goals.
Keywords: Digital Literacy, Library Management, Digital Library, Student Achievement.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan, dari sistem konvensional menuju perpustakaan digital. Perubahan ini bukan sekadar pengalihan koleksi ke dalam format elektronik, melainkan perluasan layanan informasi yang memungkinkan pemustaka mengakses berbagai sumber pengetahuan melalui jaringan internet. Perpustakaan digital memberikan kemudahan dalam penelusuran dan pemanfaatan informasi sehingga perpustakaan sekolah dituntut untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber informasi digital guna memenuhi kebutuhan penggunanya (Wahdah, 2020). Melalui layanan tersebut, peserta didik dapat memperoleh informasi secara lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa harus mencari koleksi secara langsung di rak perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan digital menjadi salah satu model baru dalam pelayanan dan temu kembali informasi (Winastwan & Fatwa, 2021).

Kebutuhan terhadap perpustakaan digital semakin meningkat seiring dengan tingginya penggunaan internet di kalangan masyarakat, termasuk peserta didik. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa, dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan aktivitas pembelajaran. Namun, tingginya akses terhadap informasi digital juga menghadirkan tantangan, terutama terkait kemampuan peserta didik dalam menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat. Informasi yang tersedia di internet tidak seluruhnya memiliki validitas dan relevansi akademik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital harus diimbangi dengan penguatan kompetensi dan literasi digital agar peserta didik tidak terjebak pada informasi yang kurang bermanfaat bagi pendidikan (Umaya, 2023).

Pengembangan literasi digital tersebut perlu didukung oleh manajemen perpustakaan sekolah yang terencana dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan

dan peminjaman buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses informasi, mengembangkan budaya literasi, dan mendukung peningkatan prestasi peserta didik. Tanpa mengikuti perkembangan teknologi, perpustakaan sekolah berpotensi ditinggalkan oleh peserta didik yang semakin terbiasa mengakses sumber informasi secara digital. Hal ini terlihat dalam penelitian Tristiani et al. di SMP Negeri 1 Cluring yang menemukan adanya penurunan jumlah kunjungan perpustakaan seiring meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap layanan *virtual library*. Sebaliknya, pengelolaan perpustakaan berbasis digital dapat memperluas akses informasi sekaligus menjadi sarana pembinaan literasi digital. Penelitian Supriati (2021) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan telah mendukung gerakan literasi digital melalui program berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat, serta pengembangan akses perpustakaan berbasis Android, katalog elektronik, dan media sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, manajemen perpustakaan berbasis literasi digital menjadi aspek penting untuk dikaji, terutama berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program perpustakaan dilakukan dalam mendukung kebutuhan informasi dan pembelajaran peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian dilaksanakan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan, literasi digital, dan prestasi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara terarah berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitan sumber dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi, analisis komparatif, dan sintesis literatur. Tahapan analisis meliputi identifikasi konsep, pengelompokan tema, perbandingan hasil penelitian, analisis hubungan antarkonsep, serta perumusan kesimpulan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai peran manajemen perpustakaan berbasis literasi digital dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Perpustakaan

Manajemen merupakan proses mengarahkan seluruh sumber daya organisasi melalui kegiatan yang terencana dan terorganisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Gabungan kata tersebut berkembang menjadi manager, yang bermakna menangani, kemudian dalam bahasa Inggris dikenal sebagai to manage dan management, serta diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau pengelolaan

Sejumlah ahli menekankan aspek yang saling melengkapi dalam pengertian manajemen. Manajemen dipandang sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, keseluruhan aktivitas untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan

sumber daya yang tersedia(Sewang, 2015), serta proses perencanaan, penentuan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, serta informasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai proses terpadu untuk mengoptimalkan seluruh komponen organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Perpustakaan sekolah/madrasah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Keberadaannya sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah dan menjadi sumber belajar bagi peserta didik maupun guru.

Perpustakaan sekolah berfungsi menghimpun informasi, membangun sumber pengetahuan yang terorganisasi, mengembangkan kecakapan bahasa dan daya pikir, membiasakan peserta didik menggunakan serta memelihara bahan pustaka, dan memberikan dasar bagi pembelajaran mandiri. Karena menjadi bagian dari fasilitas penyelenggaraan pendidikan, perpustakaan perlu dikelola oleh sekolah secara terencana (Efrina et al., 2017). Oleh sebab itu, manajemen perpustakaan adalah proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, dan mendayagunakan sumber daya perpustakaan agar tugas, fungsi, serta tujuannya terlaksana dengan baik.

Manajemen perpustakaan menjalankan fungsi-fungsi yang saling berhubungan. Fungsi tersebut menjadi pedoman agar kegiatan perpustakaan tidak berlangsung secara sporadis, tetapi memiliki arah, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan, dan mekanisme perbaikan.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen, yaitu proses memperhitungkan dan menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, termasuk menentukan apa yang dilakukan, di mana, kapan, oleh siapa, dan bagaimana pelaksanaannya. Dalam lembaga pendidikan, perencanaan menjadi langkah strategis yang mempersiapkan program agar berjalan terarah dan lancar. Rencana berorientasi pada masa depan, memuat kegiatan tertentu yang memiliki tujuan, serta didasarkan pada alasan dan perkiraan mengenai hasil yang ingin dicapai. Perencanaan perpustakaan juga memerlukan dukungan program pelatihan staf, metode, peralatan, organisasi, dan pembiayaan (Akhmad, 2022).

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses kerja sama dan pembagian pekerjaan kepada individu atau kelompok berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencakup penentuan pekerjaan, pengelompokan tugas, dan pembagian tanggung jawab. Dalam perpustakaan, pembagian tugas dapat melibatkan kepala perpustakaan, tata usaha, bagian pengolahan, dan bagian pelayanan. Pengorganisasian memastikan setiap kegiatan memiliki penanggung

jawab dan berjalan secara terstruktur sehingga rencana dapat dilaksanakan secara maksimal (Afriatin, 2020).

3) **Pelaksanaan**

Penggerakan merupakan penerapan rencana dengan memanfaatkan struktur dan pembagian tugas yang telah disusun. Seluruh unsur perpustakaan diarahkan untuk menjalankan tanggung jawab dengan kesadaran dan produktivitas. Dalam konteks sekolah, pelaksanaan manajemen melibatkan kepala sekolah dan tim manajemen. Fungsi ini berkaitan dengan kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, motivasi, serta penyediaan sarana dan prasarana. Keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi kompetensi, motivasi, dan efisiensi organisasi (Onișoru et al., 2020).

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengawasan dan penilaian terhadap penyelenggaraan perpustakaan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan dan penyusunan rencana kegiatan berikutnya. Evaluasi diperlukan agar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perpustakaan menghasilkan kualitas layanan sebagaimana diharapkan. Tindak lanjut evaluasi juga penting untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekolah. Organisasi yang tidak mampu merespons perubahan berisiko mengalami kegagalan dalam mempertahankan dan mengembangkan diri (Govindasamy & Salawana, 2019).

Keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah dipengaruhi oleh sejumlah unsur yang perlu dikelola secara terpadu, yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, koleksi, pembiayaan, serta pelayanan.

Pertama, Sumber daya manusia merupakan personel yang bekerja dalam organisasi sekaligus potensi penggerak untuk mewujudkan tujuan organisasi. Dalam perpustakaan sekolah, SDM dapat terdiri atas guru, pustakawan, dan karyawan yang melaksanakan pengadaan, pencatatan, klasifikasi, katalogisasi, penataan, pemeliharaan, serta pemberdayaan koleksi. Kualitas dan peran SDM menjadi unsur utama keberhasilan kegiatan perpustakaan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab manajerial untuk mengatur kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Pengelolaan SDM, keuangan, fasilitas, dan informasi tidak akan optimal tanpa kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah juga berkembang menjadi lebih kompleks dan menuntut kepemimpinan instruksional yang visioner (Warman & Ratnaningtyas, 2022).

Kedua adalah sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pelayanan perpustakaan, seperti komputer, printer, alat pencatatan, formulir, kartu anggota, dan perangkat peminjaman. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas penunjang utama, misalnya ruang perpustakaan, rak buku dan majalah, meja sirkulasi, lemari katalog, kereta buku, serta papan display. Ketersediaan dan pengelolaan sarana-prasarana menentukan kelancaran operasional dan mutu layanan perpustakaan (Indra et al., 2023).

Ketiga, koleksi perpustakaan. Ini adalah kumpulan sumber informasi dalam bentuk buku maupun nonbuku yang dipilih sesuai tujuan pendidikan dan kebutuhan

sekolah. Koleksi perlu mencakup bidang studi, memperhatikan tingkat kecerdasan dan kemampuan membaca peserta didik, serta mendukung kebutuhan guru. Dengan demikian, pengembangan koleksi harus mempertimbangkan relevansi isi, kebutuhan kurikulum, karakteristik pengguna, dan kebermanfaatannya bagi proses belajar mengajar (Pawit, 2019).

Keempat adalah pembiayaan. Hal ini meliputi penerimaan dan pengeluaran berupa uang maupun sumber daya nonuang dari pemerintah dan masyarakat untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan Bahan penelitian mengutip Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat (6) dan Standar Nasional Perpustakaan mengenai alokasi anggaran perpustakaan sekurang-kurangnya 5% dari anggaran belanja operasional sekolah atau belanja barang di luar belanja pegawai serta pemeliharaan gedung. Anggaran tersebut digunakan untuk pengadaan bahan pustaka, kegiatan kepustakawanan, pemeliharaan, dan pelestarian koleksi. Pengadaan mebel, komputer, serta pembangunan dan pemeliharaan fasilitas dapat didukung anggaran lainnya (Rokan, 2017).

Kelima adalah pelayanan perpustakaan. Hal ini kegiatan membantu peserta didik, guru, dan staf sekolah dalam menggunakan koleksi dan sumber pustaka. Layanan yang baik harus sesuai kebutuhan pengguna, cepat, tepat, mudah, sederhana, menarik, dan memuaskan. Pelayanan tradisional cenderung membutuhkan ruang fisik dan tenaga lebih besar serta relatif terbatas dalam penggunaan teknologi elektronik (Shem, 2015). Perkembangan ini menjadi salah satu alasan perlunya perpustakaan memperbarui sistem layanan dan memanfaatkan teknologi digital.

B. Literasi Digital

Perkembangan internet memungkinkan peserta didik mengakses sumber bacaan dan informasi pembelajaran secara daring dari berbagai tempat. Melimpahnya informasi menuntut kemampuan untuk memilih sumber yang sesuai, menilai kelayakannya, dan menghindari informasi yang tidak bermanfaat atau merugikan. Transformasi digital di bidang pendidikan juga mendorong pembaruan teknologi dan organisasi serta desain layanan pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran dalam lingkungan digital dapat memperluas interaksi peserta didik dalam proses belajar.

UNESCO memandang literasi sebagai seperangkat keterampilan yang mencakup kemampuan kognitif, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui penelitian, kegiatan akademik, pengalaman, pendidikan, dan aktivitas budaya. Dalam pembelajaran, pemanfaatan komputer dan internet oleh guru dapat menjadi media interaksi dengan peserta didik serta mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna. Literasi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep secara fungsional melalui Pendidikan (Ratih & Yanuartuti, 2021).

Muslim dan Salsabila (2021) menguraikan sembilan jenis literasi, yaitu literasi kesehatan, finansial, data, kritikal, visual, teknologi, statistik, informasi, dan digital. Literasi kesehatan berkaitan dengan pemahaman informasi kesehatan;

literasi finansial dengan penilaian dan pengelolaan keuangan; literasi data dengan pemahaman serta analisis data; dan literasi kritikal dengan kemampuan menganalisis teks serta argumentasinya. Literasi visual berhubungan dengan penafsiran dan penciptaan makna dari gambar, sedangkan literasi teknologi mencakup penggunaan perangkat teknologi untuk memperoleh, mengelola, mengevaluasi, membuat, dan mengomunikasikan informasi. Literasi statistik adalah kemampuan memahami informasi statistik, literasi informasi berkaitan dengan mengenali kebutuhan, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi, sementara literasi digital menggabungkan keterampilan teknis menggunakan komputer dan internet dengan pemikiran kritis serta evaluasi media digital.

Paul Gilster menjelaskan literasi digital sebagai kesadaran, sikap, dan kemampuan menggunakan perangkat serta fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital. Kemampuan tersebut juga meliputi pembentukan pengetahuan baru, penciptaan ekspresi media, dan komunikasi dengan orang lain untuk mendukung tindakan sosial yang konstruktif. Dengan demikian, literasi digital tidak berhenti pada kecakapan mengoperasikan komputer atau telepon pintar, tetapi juga mencakup penggunaan informasi secara bijak, cermat, tepat, dan sesuai aturan (Anggraini & Kaluge, 2023).

Martin menekankan bahwa literasi digital mencakup literasi teknologi informasi, teknologi, media, dan visual. Individu yang literat secara digital tidak hanya mampu memperoleh informasi dari web, tetapi juga memahami serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber cetak maupun digital. Kompetensi ini memadukan keterampilan teknis, aspek kognitif, dan aspek sosial. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, literasi digital dapat dirangkum sebagai kemampuan menggunakan teknologi untuk mengakses, mengelola, menilai, menganalisis, mengintegrasikan, dan mengomunikasikan informasi secara bertanggung jawab.

Literasi digital memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dalam berbagai aspek. Teknologi informasi dan komputer dapat digunakan dalam proses pembelajaran, mendukung konstruksi pengetahuan, menyediakan akses terhadap informasi yang diperlukan, serta menjadi media sosial untuk pembelajaran dan diskusi. Teknologi juga dapat berperan sebagai mitra intelektual peserta didik, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa literasi digital perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi untuk memperkuat proses belajar, bukan sekadar meningkatkan frekuensi penggunaan perangkat.

C. Perpustakaan Berbasis Digital

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik belajar secara efektif dan mandiri. Karena menjadi bagian dari lembaga pendidikan, perpustakaan perlu berkoordinasi dengan guru, peserta didik, kurikulum, dan program sekolah. Perpustakaan mendukung pengembangan proses pendidikan dan membimbing peserta didik menuju pengembangan diri. Dalam lingkungan tersebut, peran guru tidak hanya menyampaikan materi melalui

ceramah, tetapi juga membimbing partisipasi dan pengembangan penelitian ilmiah peserta didik (Raid & Sulieman, 2020).

Perpustakaan digital dapat dipahami sebagai organisasi yang menyediakan sumber daya dan tenaga ahli untuk memilih, mengatur, menyediakan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, serta memastikan keberlangsungan koleksi digital agar dapat digunakan secara mudah dan ekonomis oleh komunitas penggunanya. Perpustakaan digital juga merupakan kumpulan atau basis data koleksi multimedia yang dapat diakses secara langsung maupun tidak langsung melalui jaringan. Sumber informasi dan layanan yang tersedia melalui internet menjadi unsur penting perpustakaan digital (Talukdar, 2020).

Perkembangan perpustakaan digital tidak sekadar mengubah koleksi cetak menjadi format elektronik, tetapi juga menghubungkan perpustakaan dalam sistem jaringan yang memungkinkan komunikasi dan kolaborasi antarkelompok pengguna. Layanan perpustakaan digital pada dasarnya memiliki tujuan yang serupa dengan perpustakaan tradisional, tetapi koleksi digital membutuhkan ruang penyimpanan fisik yang lebih sedikit dan memberikan kemudahan akses kepada pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan digital perlu dikelola melalui perencanaan layanan, pengembangan koleksi, kesiapan SDM, dukungan infrastruktur, dan evaluasi pemanfaatan.

D. Prestasi Peserta Didik

Prestasi merupakan hasil yang dicapai melalui suatu tindakan atau pekerjaan. Prestasi dapat berupa hasil kegiatan individu maupun kelompok dan mencakup pencapaian, keberhasilan, kemenangan, realisasi, serta perolehan tujuan yang diharapkan Pencapaian prestasi membutuhkan keuletan dan dapat berkembang sesuai bidang serta kemampuan masing-masing individu. Prestasi peserta didik juga menjadi salah satu indikator kinerja Pendidikan (Suhaini, 2020). Secara umum, prestasi peserta didik dibedakan menjadi prestasi akademik dan nonakademik.

Prestasi akademik berkaitan dengan hasil kegiatan pembelajaran dan mencerminkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah, guru, dan teman sebaya. Faktor yang memengaruhinya meliputi faktor internal, seperti kesehatan, kondisi fisik, minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar; faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam; serta pendekatan belajar yang mencakup strategi dan metode peserta didik dalam mempelajari materi. Kompetensi guru dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan baik dengan peserta didik, serta kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif, turut mendukung keberhasilan akademik. Prestasi akademik dapat terlihat melalui capaian pembelajaran maupun partisipasi dalam lomba seperti cerdas cermat dan olimpiade mata pelajaran. Keikutsertaan dalam olimpiade dapat memberikan pengalaman, pengakuan, dan peluang pengembangan diri bagi peserta didik (Haeruddin, 2022).

Sementara itu, prestasi nonakademik berkaitan dengan aktivitas di luar ketentuan kurikulum dan kegiatan pembelajaran formal, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan proyek pengembangan minat serta bakat. Aspek yang tercakup di dalamnya antara lain kompetensi personal dan sosial. Kompetensi personal

meliputi rasa ingin tahu, minat, inisiatif, ketekunan, perhatian, kreativitas, motivasi, dan sikap belajar. Prestasi nonakademik relatif lebih sulit diukur secara kuantitatif dan dioperasionalkan dibandingkan prestasi akademik (Li & Ding, 2023).

Secara keseluruhan, manajemen perpustakaan yang didukung SDM, sarana-prasarana, koleksi, pembiayaan, dan pelayanan menjadi dasar pengembangan perpustakaan digital. Layanan digital perlu disertai penguatan literasi agar peserta didik mampu mengakses, menilai, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Pemanfaatan yang terarah berpotensi mendukung kemandirian belajar serta pengembangan prestasi akademik dan nonakademik.

IV. PENUTUP

Berdasarkan uraian mengenai manajemen perpustakaan, literasi digital, perpustakaan berbasis digital, dan prestasi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman bahan pustaka, tetapi telah berkembang menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan. Perubahan tersebut menuntut pengelolaan perpustakaan yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan melalui optimalisasi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, koleksi, pembiayaan, serta pelayanan.

Pengembangan perpustakaan berbasis digital perlu diiringi dengan penguatan literasi digital peserta didik agar kemampuan mengakses teknologi tidak hanya sebatas mencari dan memperoleh informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menyeleksi, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, manajemen perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan informasi sekaligus membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Pada akhirnya, keberhasilan pengelolaan perpustakaan berbasis digital diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, kemandirian belajar, pengembangan pengetahuan, serta pencapaian prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Dengan demikian, perpustakaan digital bukan sekadar bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, melainkan bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan perpustakaan yang efektif dan berorientasi pada penguatan literasi digital menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Afriatin, R. (2020). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Managemen*, *1*(1), 47–55. https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703

Akhmad. (2022). Peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan dalam perencanaan pendidikan. *SHOLASTICA : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *4*(November), 168–177.

Anggraini, V. R., & Kaluge, L. (2023). Literasi Digital , Berpikir Kreatif Serta

Kritis Dalam Pemecahan Masalah Oleh Murid SD di Jakarta Barat. *Journal on Eucation*, *05*(04), 17227–17238.

Efrina, M., Sasongko, R. N., & Zakaria. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, *11*(6), 517–524.

Govindasamy, R. A. P., & Salawana, B. (2019). Managing Educational Changes and School Leadership : Issues and Challenges. *The 2nd International Conference on Sustaainable Development& Multi Ethnic Society*, *2*, 187–191.

Haeruddin, H. (2022). Pemilihan Peserta Olimpiade Matematika Menggunakan Metode MOORA dan MOOSRA. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, *3*(4), 489–494. https://doi.org/10.47065/bits.v3i4.1238

Indra, S., Fauzi, N., & Agustiani, Y. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *Educivilia : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(2), 110–116. https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.8681

Li, Y. D., & Ding, G. H. (2023). Student-Centered Education: A Meta-Analysis of Its Effects on Non-Academic Achievements. *SAGE Open*, *13*(2), 1–13. https://doi.org/10.1177/21582440231168792

Onișoru, P., Florența, G., & Daniela, M. D. (2020). Performing Management in School Organizations and Entrepreneurship. *International Journal of Applied Research in Management and Economics*, *3*(3), 1–8.

Pawit, M. Y. (2019). Layanan Implementasi Perpustakaan untuk Mendukung Literasi Penghidupan Masyarakat Desa di Kabupaten Ciamis. *Masyarakat, Jurnal Pengabdian Kepada*, *4*(5).

Raid, B., & Sulieman, J. (2020). Understanding School Library Education and Library User Education in Jordan. *Athens Journal of Mediterranean Studies*, *2*(3), 247–270.

Ratih, E. K., & Yanuartuti, S. (2021). Meningkatkan Daya Kreatif Siswa Menggunakan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 942–955. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1634

Rokan, R. (2017). Manajemen PerpustakaanSekolah. *Jurnal Iqra*, *14*(1), 55–64.

Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media, Malang.

Shem, M. (2015). Digital Library Education : Global Trends and Issues. *Journal of Education and Practyice*, *6*(17), 66–71.

Suhaini, M. (2020). Factors Influencing Student Achievement: A Systematic Review. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(5), 550–560. https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr201720

Talukdar, L. (2020). Developing Digital Libraries : Issues And Challenges. *Webology*, *17*(1), 505–511.

Umaya, A. N. M. N. M. (2023). Problematika Kompetensi Literasi Peserta Didik dalam Pembelajaran yang Memanfaatkan Ragam Perangkat Digital. *JIPS*, *4*(2).

Wahdah, S. (2020). Perpustakaan digital, koleksi digital dan undang-undang hak cipta. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *8*(2), 26. https://doi.org/10.18592/pk.v8i2.5132

Warman, W., & Ratnaningtyas, E. M. (2022). Principal Managerial Competencies:

Implications for Vocational Secondary Education. *Budapest International Research ...*, 3853–3864. https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4071

Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2021). Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Publis*, *5*(2), 1–15.